

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **PASTORAL ORANG SAKIT BAGI PASIEN KANKER PASCA KEMOTERAPI** dipilih karena dewasa ini semakin sedikit orang yang mau terjun di dalam pelayanan pendampingan pastoral terlebih kepada orang sakit. Pengalaman sakit bukanlah pengalaman yang membahagiakan. Orang cenderung merasa kesepian, merasa tidak berdaya dan tidak berguna karena segala keperluan untuk hidup dilayani oleh orang lain. Bahkan ada juga yang merasa bahwa pengalaman ini merupakan hukuman atas apa yang sudah dia lakukan selama ini di dunia, sehingga orang yang bersangkutan merasa dunia mengucilkannya. Penyakit yang cukup ditakuti oleh sejumlah orang di dunia adalah kanker. Kanker merupakan masalah kesehatan dari banyak negara di dunia yang menjadi perhatian serius di bidang kedokteran. Hal ini disebabkan oleh jumlah korban yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan belum ditemukan cara yang efektif untuk pengobatannya. Terdapat sejumlah ragam pengobatan kanker yang selama ini sudah dicoba dilakukan untuk mengatasi penyakit kanker ini di antaranya adalah melalui pembedahan (operasi), penyinaran (radiasi), dan terapi kimia (kemoterapi). Salah satu yang menjadi perhatian dalam pembahasan ini adalah pengobatan dengan menggunakan metode kemoterapi. Dari sejumlah data-data hasil penelitian, diungkapkan bahwa pada penderita kanker yang menjalani pengobatan dengan radioterapi/terapi kimia (kemoterapi) akan menunjukkan efek samping yang cukup besar, seperti semakin memburuknya kemampuan fungsi seksual, lebih mudah mengalami gangguan somatisasi, dan timbulnya gangguan psikososial. Bertitik tolak pada permasalahan ini, maka skripsi ini dimaksudkan untuk membantu memberikan pendampingan secara spiritual kepada pasien kanker pasca kemoterapi.

Persoalan pokok dalam skripsi ini adalah perlunya kerjasama yang baik antara dokter, perawat, dan petugas rohani dalam melayani pasien kanker pasca kemoterapi. Namun kenyataannya adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendamping rohani dirasa masih kurang memadai. Dari pelbagai sumber yang sudah ditemukan oleh penulis, kebanyakan pendamping rohani atau petugas pastoral lebih-lebih mendampingi hanya sebatas hal-hal yang sifatnya ritus semata, seperti doa, pelayanan sakramen orang sakit, dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadi ujung tombak dari pendampingan ini, yakni pendampingan yang mengena ke hati belum tersentuh. Untuk mengkaji masalah ini diperlukan data yang akurat. Oleh karena itu, terlibat langsung dalam menemani pasien telah dilaksanakan oleh penulis. Di samping itu, studi pustaka juga diperlukan untuk menunjang gagasan yang dapat digunakan untuk mengkaji persoalan ini.

Hasil akhir dari tulisan ini menunjukkan bahwa *Shared Christian Praxis* dan *Sunday School* merupakan suatu model pendampingan pastoral yang relevan bagi pasien kanker pasca kemoterapi. Untuk keperluan itu, penulis mengusulkan suatu program pastoral orang sakit dengan model *Shared Christian Praxis* dan *Sunday School* bagi pasien kanker pasca kemoterapi.

**ABSTRACT**

Thesis entitled **PASTORAL CARE FOR THE POST-CHEMOTHERAPY CANCER PATIENTS** is chosen because are getting fewer people who are willing to plunge in the first pastoral care ministry to the sick. Experience of sickness is not a happy experience. People tend to feel lonely, helpless and useless for their daily life have to be served by someone else. Even some feel that this experience is a punishment for what he has done in his life which eventually make him feel that the world isolate them. A disease that is feared by a number of people in the world is cancer. Cancer is a health problem of many countries in the world which has been a serious concern in the field of medicine. This is caused by the number of cancer patient continues to increase from year to year and there is no effective way of treatment. There are a wide number of cancer treatments that have been developed to overcome this cancer some of them are surgery (surgery), radiation (radiation), and chemical treatment (chemotherapy). The focus in this discussion is the treatment using chemotherapy. Based on the amount of research data, patients who undergoing cancer treatment with radiotherapy/chemical treatment (chemotherapy) will show considerable side effects, such as worsening of sexual function capability, more prone to somatization disorder, and impaired psychosocial. Based on this issue, then this paper is intended to help in providing spiritual assistance to cancer patients after chemotherapy.

The main issue in this paper is the need for good cooperation between doctors, nurses, and spiritual workers in accompanying cancer patients after chemotherapy. However the reality has shown that the competency of the spiritual companion is still not adequate. From various sources that have been found by the author, most spiritual companion or pastoral workers merely accompany those things that are rites, such as prayer, sacramental ministry to the sick, and so forth. While the spearhead of this assistance, the assistance that hit to the heart untouched. To examine this issue adequately we need accurate data. Therefore, the direct remains involvement in the accompanying patients has been implemented by the author. In addition, literature studies are also needed to support ideas that can be used to access this issue.

The result of this paper shows that the Shared Christian Praxis and Sunday School is a relevant model of pastoral care for cancer patients after chemotherapy. For this purpose, the author propose a model of pastoral care program Shared Christian Praxis and Sunday School for cancer patients after chemotherapy.